

## 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada BAB IV, dapat disimpulkan bahwa strategi kesopanan dalam film *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye tersebut ditemukan tiga belas macam strategi, yaitu:

1. Memberikan perhatian khusus kepada lawan tutur yang ditandai dengan *cocok untuk Umi, wajah Umi menjadi bercahaya, semua orang selalu ingat wajah cantik Umi, nggak apa-apa sayang, dan cium dulu dong Umi;*
2. Meningkatkan rasa tertarik terhadap lawan tutur yang ditandai dengan *Delisa terus bermain bola dan Masya Allah, kamu selalu ingat dengan janji;*
3. Menggunakan penanda yang menunjukkan kesamaan jati diri atau kelompok yang ditandai dengan *ingin langsung memakainya, ayo, dan tidak perlu takut sayang;*
4. Menghindari pertentangan dengan lawan tutur yang ditandai dengan *bukan tidak enak, ya sudah, dan Umi saja;*
5. mempersuposisikan atau menimbulkan persepsi sejumlah persamaan penutur dan lawan tutur yang ditandai dengan *Ya, ya, kau benar dan ajari Delisa naik sepeda ya;*
6. Membuat lelucon yang ditandai dengan *garam Koh Acan tinggal sedikit, tetapi ini dari semut merah, dan will often lose playing football without me here;*
7. Mempersuposisikan atau membuat persepsi bahwa penutur memahami keinginan lawan tuturnya yang ditandai dengan *mau mencoba masakan Koh Acan dan masakan Koh Acan dijamin tidak keasinan;*
8. Membuat penawaran dan janji yang ditandai dengan *I will send a letter, I promise to visit you again one day, Abi juga punya hadiah, dan kamu mau sepeda;.*

9. Menunjukkan rasa optimism yang ditandai dengan *don't be afraid, you can, great you did it, you can walk, pasti bisa*, dan *jangan pedulikan suasana sekitar*;
10. Berusaha melibatkan lawan tutur dan penutur dalam suatu kegiatan tertentu yang ditandai dengan *ayo kamu mandi, semua sudah menunggu kamu untuk salatberjamah, ayo Delisa lebih cepat, Abi Delisa juga bisa menjadi Abi Tiur, ajari Delisa naik sepeda ya, ayo*, dan *let's play ball*;
11. Memberikan dan meminta alasan yang ditandai dengan *hanya ingin bisa salat, bisa mendoakan Umi, Kak Fatimah, Kak Aisyah, Kak Zahra dan yang lainnya, Aisyah dulu juga sudah mendapatkan kalung*, dan *karena pantai sudah membawa Umi pergi*;
12. Menawarkan suatu tindakan timbal balik, yaitu kalau lawan tutur melakukan x maka penutur akan melakukan y yang ditandai dengan *mau makan di dapur umum aja atau mau beli mienya Koh Acan, silakan pilih Delisa*, dan *aku tidak akan memberikan harga yang tinggi*;
13. Memberikan rasa simpati kepada lawan tutur yang ditandai dengan *jangan gampang iriya, Delisa mencintai Umi karena Allah, Umi juga sayang Delisa*, dan *biar Kok Acan masakkan nantik*.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis berharap skripsi strategi kesopanan dalam film *Hafalan shalat Delisa* karya Tere Liye dapat menjadi pijakan awal untuk peneliti selanjutnya. Untuk itu, disarankan agar pembahasan tentang film ini dapat dilanjutkan dari sudut pandang yang berbeda agar didapatkan hasil yang komprehensif.

## Daftar Pustaka

- Dardjowidjojo. 2010. *Psikolinguistik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Desmita. 2021. *Analisis Tindak Tutur Imperatif Dalam Film Liam dan Laila Karya Malin Mudo*. Skripsi. Padang. Universitas Bung Hatta
- Nadar, FX. 2013. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *pragmatik*. Ruko Jambusari 7A: Yogyakarta.
- Rian.2020. tindak tutur ilokusi direktif dan tindak tutur ilokusi deklarasasi bahasa Minangkabau di kecamatan Ulakan Tapakis. Skripsi. Universitas Bung Hatta.
- Sudaryanto, 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma: University Press.
- Thomas, Jenny. 1996. meaning in interaction an introduction to pragmatic.
- Wijana, Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta. Andi: Yogyakarta.  
<http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/68037/>